

**MELALUI METODE DISKUSI DAPAT MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKNIK MEKANIK
OTOMOTIF TENTANG PERBAIKAN DAN PERAWATAN
KOPLING BAGI KELAS XI TEKNIK SEPEDA MOTOR
SEMESTER 1 SMKN 1 DARUL KAMAL ACEH BESAR TAHUN
PELAJARAN 2019/ 2020**

Muhammad Yusuf¹
SMK NEGERI 1 Darul Kamal Aceh Besar, 232125,
Indonesia

*Email: muhammadyusuf.aj@gmail.com

Abstrak

Teknik otomotif adalah salah satu cabang ilmu teknik mesin yang mempelajari tentang bagaimana merancang, membuat dan mengembangkan alat-alat transportasi darat yang menggunakan mesin, terutama sepeda motor, mobil, bis dan truk. Teknik otomotif menggabungkan elemen-elemen pengetahuan mekanika, listrik, elektronika, keselamatan dan lingkungan serta matematika, fisika, kimia. Akan tetapi masih banyak siswa di SMK Negeri 1 Darul Kamal yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran Perawatan Sepeda Motor, terutama dalam perawatan dan perbaikan kopling. Guna mengatasi rendahnya prestasi belajar dalam perawatan dan perbaikan kopling, maka diupayakan melalui penggunaan metode diskusi. Metode ini untuk membantu siswa dalam perawatan dan perbaikan kopling. Diharapkan penggunaan metode diskusi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam perbaikan dan perawatan kopling.

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di kelas XI Teknik Sepeda Motor SMK Negeri 1 Darul Kamal, terdiri dari 21 siswa, berlangsung selama tiga siklus. Dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi, dalam siklus I diperoleh data nilai rata-rata kelas 63,8. Pada siklus II nilai rata-rata mencapai 71,4 dan pada siklus III mencapai nilai rata-rata sebesar 78,6. Disamping itu ketuntasan belajar klasikal juga selalu mengalami kemajuan, pada siklus I terdapat 5 siswa yang tuntas (23,8%), siklus II terdapat 13 siswa yang tuntas (62%), dan pada siklus III mencapai ketuntasan belajar sebanyak 19 siswa atau 90,5 %.

Kata kunci : Sepeda motor, Perawatan, Kopling dan Tentang Perbaikan

1. PENDAHULUAN

Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan, Indonesia menghadapi masalah perluasan dan pemerataan pendidikan. Sehingga kebijakan pokok Departemen Pendidikan Nasional mengenai pembinaan pendidikan dasar dan menengah yang pertama adalah “ peningkatan kesempatan memperoleh layanan pendidikan”. Sehubungan dengan kebijakan diatas, maka Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan

memberikan beberapa alternatif pendidikan kejuruan, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk layanan pendidikan menengah kejuruan dengan skala kecil dan nantinya akan tumbuh berkembang menjadi UPT tersendiri. Salah satu karakteristik SMK adalah adanya partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraannya. Dengan adanya sekolah yang berbasis teknik seperti SMK diharapkan bisa membantu mendidik anak-anak dari semua kalangan masyarakat untuk mendalami jenis mesin bermotor, secara otomatis anak-anak dari masyarakat harus menjadi siswa di sekolah

tersebut. Diharapkan para guru membantu mencerdaskan para siswanya, agar siswanya bisa lebih cepat menguasai materi otomotif secara menyeluruh, dan menjadi seorang mekanik yang handal.

Para siswa yang kebanyakan berlatar belakang pendidikan atau masih belajar ternyata mampu dididik dan dilatih menjadi tenaga kerja yang handal di bidang otomotif. Hal ini ditunjukkan dengan kinerja mereka yang rata-rata cukup baik dan mampu menghasilkan produk akhir dengan kualitas yang memuaskan dengan tingkat kesalahan yang sangat rendah. Melalui kompetensi profesionalnya, guru dituntut mampu mewujudkan proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar dapat bermanfaat maksimal serta dengan mudah tersampaikan dan diharapkan seorang siswa cepat menyelesaikan wajib belajarnya dan mandiri untuk masa depannya nanti. Pembelajaran Otomotif di kelas XI SMK Negeri 1 Darul Kamal mengalami berbagai permasalahan, terutama dalam Perawatan dan Perbaikan Kopling. Siswa mengalami berbagai kesulitan dalam penyerapan ilmu otomotif tersebut. Siswa merasa tidak mampu menguasai materi. Hal ini terbukti dari ketuntasan belajar siswa dalam kompetensi dasar sepeda motor pada kelas X Teknik Sepeda Motor semester II Tahun Pelajaran 2010/2011 belum tercapai sesuai dengan Standar Ketuntasan Minimal (SKM) yang ditetapkan yaitu 7,00

Pembelajaran tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan dan pemrosesan informasi. Untuk itu aktifitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui latihan-latihan dengan bekerja kelompok kecil dan menjelaskan ide-ide kepada orang lain (Hartoyo, 2000:24).

Langkah-langkah tersebut memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Untuk itu perlu ada metode dan media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Ketersediaan media yang memadai di sekolah sangat mendukung terlaksananya pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (*Paikem*) bagi pembelajaran. Suasana yang mendukung bagi terlaksananya kegiatan belajar juga akan mendorong keberhasilan siswa dalam mengikuti dan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan paparan tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian dengan judul *"Melalui Metode Diskusi Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Perawatan Sepeda Motor tentang Perawatan dan Perbaikan Kopling bagi Kelas XI Teknik Sepeda Motor Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020 SMK Negeri 1 Darul Kamal"*.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*actionresearch*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Menurut Oja dan Sumarjan (Titik Sugiarti, 1997; 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu (a) guru bertindak sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial eksperimental.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk guru sebagai peneliti, penanggung jawab penuh penelitian tindakan adalah praktisi (guru). Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Dalam penelitian ini peneliti tidak bekerjasama dengan siapapun, kehadiran peneliti sebagai guru di kelas sebagai pengajar tetap dan dilakukan seperti biasa, sehingga siswa tidak tahu kalau sedang diteliti. Dengan cara ini diharapkan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan.

3. METODOLOGI

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Darul Kamal, pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Waktu Penelitian

Waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Juli sampai dengan akhir Oktober semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Teknik Sepeda Motor Tahun Pelajaran 2019/2020, berjumlah 21 orang siswa. Siswa berasal dari keluarga yang heterogen dengan tingkat perekonomian berbeda. Demikian pula gaya belajar siswa, juga memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Ada siswa dengan gaya belajar kinestetik, gaya belajar visual dan gaya verbal Standar Kompetensi Perawatan dan Perbaikan Kopling untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan informasi.

B. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan (dalam Mukhlis, 2000: 3). Menurut Mukhlis (2000 : 5), PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis reflektif oleh pelaku tindakan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Jenis penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Sebelum masuk pada siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Rencana Pelajaran (RPP)

Merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RPP berisi kompetensi dasar, indikator, pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus dan kegiatan belajar mengajar.

2. Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar

- a. Lembar observasi untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran
- b. Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran.

3. Test Formatif

Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran. Bentuk soal tertulis.

D. Metode Pengumpulan Data

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan proses belajar menulis ide, gagasan dan pendapat, observasi aktivitas siswa dan guru, wawancara dan tes formatif. Disamping itu data juga dapat diperoleh melalui triangulasi data antara peneliti, kolaborator dan informasi yang berasal dari siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

E. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu media dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: \bar{X} = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (Depdikbud, 1994), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 65% atau nilai 65, dan kelas disebut tuntas belajar bila dikelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari satu atau sama dengan 65%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100 \%$$

F. Indikator Kinerja

Penelitian ini dikatakan berhasil bila prestasi belajar siswa dalam pembelajaran Kompetensi Dasar Perawatan dan Perbaikan Kopling dapat tercapai sesuai dengan KKM kelas yaitu pelajaran perawatan sepeda motor sebesar 70. Disamping itu siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal 85%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Siklus I

Penyajian data mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil pengamatan dan hasil tes tulis terhadap pelaksanaan tindakan sampai dengan hasil refleksi pada siklus I, disampaikan secara berurutan.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Analisis Kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Perawatan Sepeda Motor, tentang perawatan dan perbaikan kopling, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan siswa, menyusun soal evaluasi sebanyak 5 butir soal dan persiapan melakukan perawatan dan perbaikan kopling.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan belajar mengajar siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, pada tanggal 27 Juli 2019 dan 03 Agustus 2019 di kelas XI Teknik Sepeda Motor dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan menggunakan model metode diskusi dengan panduan buku dan pada akhirnya guru memberikan test formatif I.

c. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada saat tatap muka setelah selesai diskusi, kegiatan ini dilakukan oleh guru terhadap beberapa siswa. Wawancara perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi tentang Perawatan dan Perbaikan Kopling dengan menggunakan metode ini. Hasil wawancara juga digunakan sebagai bahan refleksi.

d. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar perawatan dan perbaikan kopling oleh observer, yang mengobservasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar serta aktifitas siswa.

Tabel 4.1 : Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian	Keterangan
1.	Pendahuluan :		
	1. Memotivasi siswa	2	Kurang baik
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	Kurang baik
	3. Memberikan pengetahuan pra syarat	2	Kurang baik
	4. Membagi siswa dalam kelompok belajar	2	Kurang baik
	Kegiatan Inti :		
	1. Menjelaskan fungsi utama kopling sepeda motor dan cara perawatan perbaikannya	2	Kurang baik

2.	2. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	2	Kurang baik
	3. Melatih keterampilan kelompok dalam belajar	2	Kurang baik
	4. Mengawasi dan mengarahkan setiap kelompok secara bergiliran.	3	Cukup baik
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok belajar yang mengalami kesulitan	2	Kurang baik
	Penutup :		
	1. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	2	Kurang baik
3.	2. Melakukan refleksi	1	Tidak baik
	3. Memberikan evaluasi	2	Kurang baik
4.	Pengelolaan Waktu :	1	Tidak baik
5.	Kondisi dan Keadaan Kelas :		
	1. Siswa aktif dan antusias	2	Kurang baik
	2. Guru aktif dan antusias	2	Kurang baik
	JUMLAH	29	
	SKOR MAKSIMUM	60	
	PROSENTASE RATA-RATA SKOR	48,3 %	

Berdasarkan tabel diatas prosentase untuk kemampuan guru adalah 48,3 %, hampir semua aspek mendapatkan kriteria kurang baik, kecuali aspek mengawasi dan mengarahkan setiap kelompok secara bergiliran. Hal ini merupakan kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan datang pada siklus II.

Tabel 4.2 : Data aktivitas siswa siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	13	62%
2.	Aktif dalam kelompok	15	71%
3.	Mampu melaksanakan dialog dengan teman	12	57%
4.	Dapat melakukan kerjasama dalam kelompok	17	81%
5.	Bekerja sama menyusun tugas kelompok	20	95%
6.	Menjawab pertanyaan teman	16	76%
7.	Dapat memperbaiki jawaban yang salah	19	90%
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru	19	90%
9.	Membuat rangkuman	17	81%
10.	Tertib pada saat pembelajaran	20	95%
	Prosentase rata-rata aktivitas siswa		79,8%

Aktivitas yang masih kurang adalah memperhatikan penjelasan guru dan mampu melaksanakan dialog dengan teman, aktif dalam kelompok dan menjawab pertanyaan

teman. Pada siklus I ini, secara garis besar kegiatan belajar dengan metode diskusi sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan, siswa kelihatannya belum terbiasa dengan model pembelajaran ini.

Tabel 4.3 : Rekapitulasi hasil test formatif siswa pada siklus I

Perolehan Hasil Belajar dan Ketentuan Siklus I	
Nilai 70 Keatas (Tuntas)	Nilai 70 Kebawah (Belum Tuntas)
5 siswa (23,8%)	16 siswa (76,2%)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Diskusi diperoleh ketuntasan belajar mencapai 23,8% atau ada 5 siswa dari 21 siswa yang tuntas belajar dan prosentase siswa yang tidak tuntas sebanyak 16 orang siswa atau 76,2%. Nilai rata-rata 63,8

e. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan dan wawancara adalah sebagai berikut :

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa
2. Guru kurang baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru kurang baik dalam memberikan pengetahuan prasyarat
4. Guru kurang baik mengatur siswa dalam kelompok belajar
5. Guru kurang baik mempersentasikan langkah-langkah perawatan dan perbaikan kopling
6. Guru kurang baik dalam melatih keterampilan kelompok
7. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
8. Siswa kurang antusias
9. Siswa masih belum dapat bekerja sama dalam kelompok
10. Masih ada siswa yang tidak tertib dalam mengikuti dan memperhatikan materi yang disampaikan guru.
11. Masih terdapat siswa yang belum memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.
12. Masih terdapat siswa yang belum memahami materi Perawatan dan Perbaikan Kopling dengan jalan metode diskusi, yaitu siswa diarahkan untuk menemukan jawaban sendiri.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus selanjutnya. Perbaikan yang direncanakan antara lain :

1. Guru harus lebih banyak memotivasi siswa
2. Guru harus mempertajam dalam menjelaskan tujuan pembelajaran agar siswa mengerti dan termotivasi.
3. Guru harus memperbanyak pengetahuan prasyarat
4. Guru harus merubah cara mengatur siswa dalam kelompok, agar lebih merata tingkat kemampuannya.

5. Guru harus mengulangi mempersentasikan langkah-langkah Perawatan dan Perbaikan Kopling.
6. Guru harus lebih banyak melatih keterampilan keompok.
7. Guru harus lebih bijak dan membuat catatan pengelolaan waktu.
8. Siswa harus lebih diarahkan dapat bekerja sama dalam kelompok.
9. Siswa yang tidak tertib dan tidak memperhatikan pelajaran harus ditegur.
10. Guru harus melatih keberanian siswa untuk bertanya jawab

B. Deskripsi Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Analisis Kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Perawatan Sepeda Motor, tentang perawatan dan perbaikan kopling, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan siswa, menyusun soal evaluasi sebanyak 5 butir soal dan persiapan melakukan perawatan dan perbaikan kopling.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan belajar mengajar siklus II dilaksanakan 2 kali pertemuan, pada tanggal 07 dan 14 September 2019 di kelas XI Teknik Sepeda Motor dengan jumlah siswa 21 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan menggunakan model metode diskusi dengan panduan buku dan pada akhirnya guru memberikan test formatif II.

c. Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar oleh observer, yang melakukan observasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar serta aktifitas siswa. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan test formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar tentang Perawatan dan Perbaikan Kopling sepeda motor.

Adapun data hasil observasi kemampuan guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.4 : Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran pada siklus II.

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian	Keterangan
Pendahuluan :			
1.	1. Memotivasi siswa	3	Cukup Baik
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	Cukup Baik
	3. Memberikan pengetahuan pra syarat	2	Kurang Baik
	4. Membagi siswa dalam kelompok belajar	2	Kurang Baik
Kegiatan Inti :			
2.	1. Menjelaskan fungsi utama kopling sepeda motor dan cara perawatan perbaikannya	2	Kurang Baik
	2. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	2	Kurang Baik
	3. Melatih keterampilan kelompok dalam belajar	3	Cukup Baik
	4. Mengawasi dan mengarahkan setiap kelompok secara bergiliran.	3	Cukup Baik
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok belajar yang mengalami kesulitan	3	Cukup Baik

	Penutup :		
3.	1. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	2	Kurang Baik
	2. Melakukan refleksi	2	Kurang Baik
	3. Memberikan evaluasi	2	Kurang Baik
4.	Pengelolaan Waktu :	2	Kurang Baik
5.	Kondisi dan Keadaan Kelas :		
	1. Siswa aktif dan antusias	2	Kurang Baik
	2. Guru aktif dan antusias	3	Cukup Baik
	JUMLAH	36	
	SKOR MAKSIMUM	60	
	PROSENTASE RATA-RATA SKOR	60%	

Berdasarkan tabel diatas prosentase kemampuan guru adalah 60 %, masih terdapat aspek- aspek kriteria yang kurang baik antara lain ; Memberikan pengetahuan pra syarat, membagi siswa dalam kelompok belajar, menjelaskan fungsi utama kopling pada sepeda motor dan cara perbaikannya, membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan membuat rangkuman, melakukan refleksi dan evaluasi, dan masih terdapat siswa yang kurang aktif dan antusias.

Tabel 4.5 : Data aktivitas siswa pada siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	14	67%
2.	Aktif dalam kelompok	15	71%
3.	Mampu melaksanakan dialog dengan teman	18	86%
4.	Dapat melakukan kerjasama dalam kelompok	17	81%
5.	Bekerja sama menyusun tugas kelompok	19	90%
6.	Menjawab pertanyaan teman	18	86%
7.	Dapat memperbaiki jawaban yang salah	18	86%
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru	17	81%
9.	Membuat rangkuman	19	90%
10.	Tertib pada saat pembelajaran	20	95%
	Prosentase rata-rata aktivitas siswa		83,3%

Pada siklus II secara garis besar kegiatan belajar mengajar Perawatan dan perbaikan Kopling dengan metode Diskusi sudah dapat dilaksanakan dengan baik, siswa sudah tertib, dan sebagian siswa sudah mampu mengajukan pertanyaan.

Tabel 4.6 : Rekapitulasi hasil test formatif siswa pada siklus II

Perolehan Hasil Belajar dan Ketentuan Siklus II	
Nilai 70 Keatas (Tuntas)	Nilai 70 Kebawah (Belum

	Tuntas)
13 siswa (62%)	8 siswa (38%)

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode Diskusi diperoleh ketuntasan belajar 62% atau terdapat 13 orang siswa dari 21 siswa. Dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang siswa atau sekitar 38%. Dan nilai rata-rata yang dicapai pada siklus II ini sebesar : 71,4.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

Pembelajaran sudah cukup baik dan harus dipertahankan, dan siswa harus diberikan lagi motivasi agar antusias dalam peruses pembelajaran untuk meningkatkan nilai rata-rata yang masih relatif kecil.

C. Deskripsi Siklus III

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Analisis Kurikulum untuk mengetahui standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator materi yang diajarkan, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Perawatan Sepeda Motor, tentang perawatan dan perbaikan kopling, menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan siswa, menyusun soal evaluasi sebanyak 5 butir soal dan persiapan melakukan perawatan dan perbaikan kopling.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan tanggal 19 dan 26 Oktober 2019 di kelas XI dengan jumlah siswa sebanyak 21 orang. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan dengan menggunakan model Diskusi, dengan panduan buku dan pada akhirnya guru akan mengadakan evaluasi.

c. Observasi

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan proses belajar mengajar oleh observer, yang mengobservasi kemampuan guru dalam proses belajar mengajar serta aktifitas siswa. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberikan test formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar Perawatan dan Perbaikan Kopling.

Adapun data hasil observasi kemampuan guru pada siklus III sebagai berikut.

Tabel 4.7 : Kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siklus III

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian	Keterangan
Pendahuluan :			
1.	1. Memotivasi siswa	3	Cukup Baik
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik
	3. Memberikan pengetahuan pra syarat	3	Cukup Baik

	4. Membagi siswa dalam kelompok belajar	3	Cukup Baik
	Kegiatan Inti :		
2.	1. Menjelaskan fungsi utama kopling sepeda motor dan cara perawatan perbaikannya	4	Baik
	2. Membimbing siswa dalam kegiatan pembelajaran	4	Baik
	3. Melatih keterampilan kelompok dalam belajar	4	Baik
	4. Mengawasi dan mengarahkan setiap kelompok secara bergiliran.	4	Baik
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok belajar yang mengalami kesulitan	3	Cukup Baik
	Penutup :		
3.	1. Membimbing siswa dalam membuat rangkuman	4	Baik
	2. Melakukan refleksi	4	Baik
	3. Memberikan evaluasi	3	Cukup Baik
4.	Pengelolaan Waktu :	4	Baik
	Kondisi dan Keadaan Kelas :		
5.	1. Siswa aktif dan antusias	4	Baik
	2. Guru aktif dan antusias	4	Baik
	JUMLAH	55	
	SKOR MAKSIMUM	60	
	PROSENTASE RATA-RATA SKOR	91,6	%

Berdasarkan tabel diatas prosentase kemampuan guru adalah 91,6%, tidak adalagi aspek- aspek yang mendapatkan criteria kurang baik, secara garis besar pembelajaran pada siklus III sudah cukup baik.

Tabel 4.8 : Data aktivitas siswa siklus III

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa	Prosentase
1.	Memperhatikan penjelasan guru	20	95%
2.	Aktif dalam kelompok	20	95%
3.	Mampu melaksanakan dialog dengan teman	19	90%
4.	Dapat melakukan kerjasama dalam kelompok	19	90%
5.	Bekerja sama menyusun tugas kelompok	18	86%
6.	Menjawab pertanyaan teman	20	95%
7.	Dapat memperbaiki jawaban yang salah	21	100%
8.	Mengajukan pertanyaan pada guru	20	95%
9.	Membuat rangkuman	19	90%
10.	Tertib pada saat pembelajaran	20	95%
	Prosentase rata-rata aktivitas siswa		93,1%

Pada siklus III, secara garis besar kegiatan belajar mengajar Perawatan dan Perbaikan Kopling dengan metode Diskusi sudah dapat terlaksanakan dengan baik, siswa sudah tertib dan antusias dalam belajar, dan siswa sudah mampu, berani dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan.

Tabel 4.9 : Rekapitulasi hasil tes formatif siswa pada siklus III

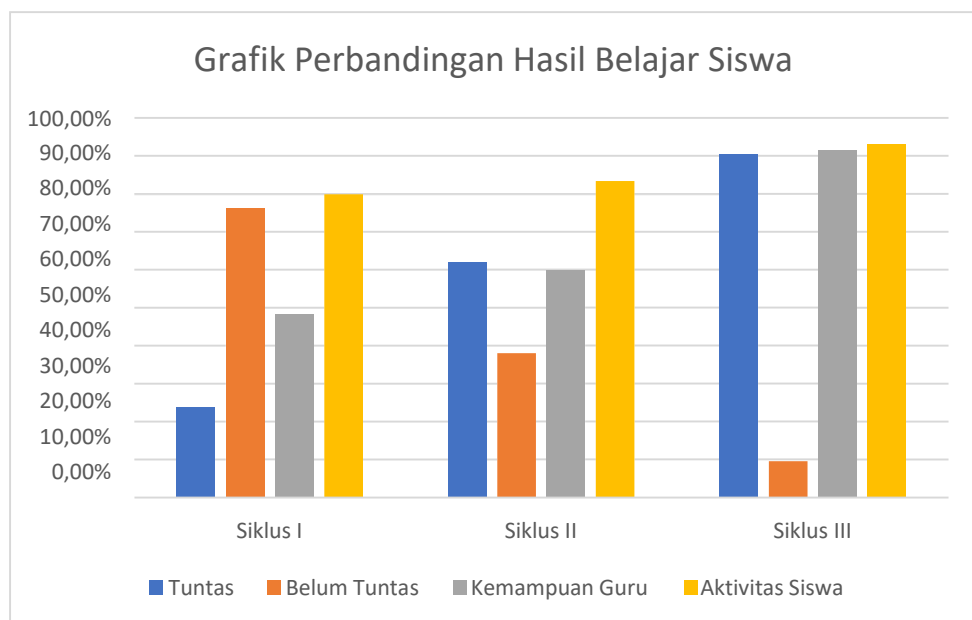
Perolehan Hasil Belajar dan Ketentuan Siklus III	
Nilai 70 Keatas (Tuntas)	Nilai 70 Kebawah (Belum Tuntas)
19 siswa (90,5%)	2 siswa (9,5%)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode Diskusi diperoleh ketuntasan belajar mencapai 90,5% atau dengan kata lain 19 orang siswa yang tuntas, dan hanya 2 orang siswa yang belum tuntas atau sekitar 9,5%, dari jumlah siswa 21 orang. Nilai rata-rata yang dicapai siswa pada siklus I sebesar 63,8 dan 71,4 pada siklus II meningkat menjadi 78,6 pada siklus III. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut : Proses belajar mengajar pada siklus III sudah dapat dikatakan baik, dan harus dipertahankan dan siswa harus terus diberikan motivasi agar antusias dan aktif didalam mengikuti proses pembelajaran.

D. Perbandingan antar siklus

Dari hasil penelitian tidakan kelas yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil perbandingan antar siklus. Pada tabel dibawah ini dapat dilihat perbandingan antar siklus.

Tabel 4.10 : Perbandingan kegiatan dan hasil pada siklus I, II dan siklus III.



4. KESIMPULAN

1. Penggunaan metode diskusi pada pembelajaran Perawatan sepeda motor pada materi Perawatan dan Perbaikan Kopleng dapat melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil belajar.
2. Pembelajaran dengan metode diskusi Perawatan dan Perbaikan Kopleng pada

perawatan sepeda motor dengan siklus I, siklus II dan III pada siswa kelas XI terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan : Siklus I sebanyak 5 siswa yang tuntas. Siklus II sebanyak 13 siswa yang tuntas dan Siklus III sebanyak 19 siswa yang tuntas.

3. Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis yang mengatakan bahwa, “ Dengan Pembelajaran Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor, tentang Perawatan dan Perbaikan Kopling pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Darul Kamal berhasil dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Daftar Pusaka

1. Nazir, Mohammad. 1988. Metode Penelitian. Jakarta : Ghalia Indonesia.
2. Holt, John. 2010. Mengapa Siswa Gagal, diterjemahkan oleh Petrus Lakonawa. Jakarta : Erlangga.
3. Raharjo, Budi. 2005. Panduan Menulis dan Mempresentasikan Karya Ilmiah: Thesis, Tugas Akhir, dan Makalah. Bandung : <http://budi.insan.co.id/books/thesis/>.
4. Astra Honda Motor, PT. 2010. Buku Pedoman Reparasi Honda Megapro. Jakarta : PT. Astra Honda Motor.
5. Astra Honda Motor, PT. 2010. Buku Pedoman Reparasi Honda Revo Tecno AT. Jakarta : PT. Astra Honda Motor.
6. Center, Astra Honda Training, 2010. Buku Pelatihan Mekanik Tingkat 2. Jakarta : PT. Astra Honda Motor.
7. Toyota Astra Motor, PT .1996 . New Step 1 Training Manual. Jakarta : National Service Division.
8. Jama. Julius. Dkk, 2008 . Teknik Sepeda Motor Jilid 2. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.